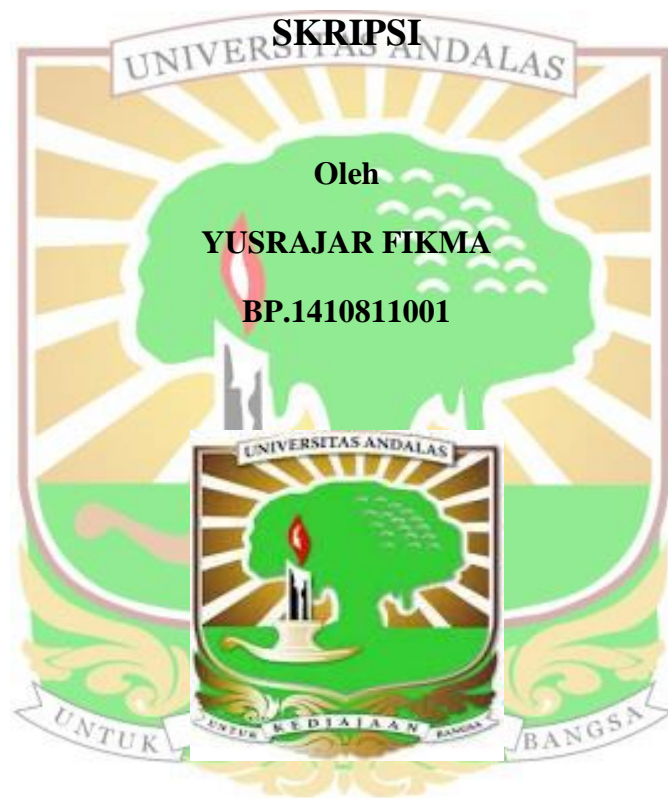


**BENTUK ADAPTASI SOSIAL EKONOMI
SUKU ANAK DALAM YANG SUDAH TINGGAL
MENETAP (PURNABINA) DI DESA SINGKAWANG
KABUPATEN BATANG HARI PROVINSI JAMBI**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2018**

ABSTRAK

Yusrajar Fikma, 1410811001, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan judul Skripsi “*Bentuk Adaptasi Sosial Ekonomi Suku Anak Dalam Yang Sudah Tinggal Menetap (Purnabina) di Desa Singkawang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi*”, jumlah halaman 81 lembar, Pembimbing I : Dr. Azwar, M.Si dan Pembimbing II : Dr. Elfitra, M.Si.

Suku Anak Dalam atau yang biasa disebut SAD adalah sekelompok masyarakat primitif yang biasanya hidup di hutan. Namun SAD di Desa Singkawang telah dibina dan diberdayakan oleh Dinas Sosial lewat program pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil atau yang biasa disebut KAT dan telah tinggal di perumahan sosial yang dibangun di Desa Singkawang. Pemberdayaan KAT telah berakhir sejak tahun 2006. Kondisi pemukiman SAD di Desa Singkawang telah menunjukkan nuansa perdesaan dengan penduduknya yang telah sepenuhnya hidup menetap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam. Teori yang digunakan adalah teori solidaritas oleh Emile Durkheim. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan Suku Anak Dalam yang sudah tinggal menetap (Purnabina) di Desa Singkawang. Tujuan khusus penelitian ini mendeskripsikan bentuk adaptasi sosial ekonomi Suku Anak Dalam yang sudah hidup menetap (Purnabina) dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami Suku Anak Dalam untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan ketika hidup menetap.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa bentuk adaptasi sosial ekonomi Suku Anak Dalam yang sudah tinggal menetap (purnabina) adalah adaptasi pasif dengan telah meninggalkan animisme dan memeluk agama Islam, melibatkan diri dalam interaksi sosial kemasyarakatan, menggunakan bahasa Melayu Jambi sebagai alat komunikasi sehari-hari, adanya restrukturasi kepemimpinan adat, telah mendapatkan pendidikan dan keterampilan baca tulis. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, Suku Anak Dalam juga telah mempunyai pekerjaan yaitu menjadi petani karet, petugas keamanan atau satpam di PT Permata Hijau Group (sawit), memanfaatkan tanaman pekarangan, dan membuka usaha warung sebagai pekerjaan sampingan. Kendala-kendala yang dialami Suku Anak Dalam untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan ketika hidup menetap adalah kendala pada pelaksanaan ibadah keagamaan dan kendala terhadap mata pencaharian.

Kata Kunci: Suku Anak Dalam, Adaptasi Sosial Ekonomi, Pemberdayaan KAT, Desa Singkawang, Teori Solidaritas.

ABSTRACT

Yusrajar Fikma, 1410811001, department of sociology, faculty of social and political sciences, with thesis title “The Form of Socio-Economic Adaptation *Suku Anak Dalam* that has live reside (*Purnabina*) at Singkawang village Batang Hari district Jambi Province”, number of pages 81, Supervisor I : Dr. Azwar, M.Si and Supervisor II : Dr. Elfitra, M.Si.

Suku Anak Dalam or commonly called as SAD is a group of primitive people who usually live in the forest. However, SAD in *Singkawang* village has been fostered and empowered by social service through empowerment program of *Komunitas Adat Terpencil* or commonly called as KAT and has lived in social housing built in *Singkawang* village. KAT empowerment has ended since 2006. SAD's settlement conditions in *Singkawang* village have shown a rural feel with residents who have lived permanently.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Informants were selected using purposive sampling technique, and data collective techniques by in-depth-interview. The theory used is solidarity theory by Emile Durkheim. The general purpose in this research is to describe the form of social-economic adaptation conducted by *Suku Anak Dalam* who have lived permanently (*Purnabina*) in *Singkawang* village. The specific purpose of this research to describe the form of socio-economic adaptation of the *Suku Anak Dalam* who have lived permanently (*Purnabina*) and describes the constrains experience by *Suku Anak Dalam* to be able to adapt to the environment when live permanently.

From the result of the research it was concluded that the form of socio-economic adaptation of the *Suku Anak Dalam* who has lived permanently (*Purnabina*) was pasif adaptation with abandoning animism and embracing Islam, engaging in social interaction, use Jambi-Malay language as a means of daily communication, reconstruction tradition leadership, has received education and literacy skills. To supply life necessities, SAD also have a jobs such as being rubbers farming, security officer or security guard at PT. Permata Hijau Group (Palm), utilizing the yard, and opening a stall business as side job. The constraints experienced by *Suku Anak Dalam* to be able to adapt to the environment when living permanently are obstacles to the implementation of religious worship and obstacles to livelihood.

Keywords: *Suku Anak Dalam*, Socio-Economic Adaptation, KAT empowerment, Singkawang Village, Solidarity Theory.